PENERAPAN UNCERTAINTY REDUCTION THEORY DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU BK UNTUK MENDORONG PERUBAHAN PERILAKU SISWA DI SMA DHARMAWANGSA

TUGAS AKHIR

Oleh:
AURA AMELIA PUTRI
2103110157

Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap	:	Aura Amelia Putri
NPM	:	2103110157
Program Studi	:	Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal	:	Kamis, 28 Agustus 2025
Waktu	:	Pukul 08.15 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Zulfahmi, M.I.Kom ( )

PENGUJI II : Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom ( )

PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. Leylia Khairani, M.Si ( )

PANITIA PENGUJI

Ketua	Sekretaris
Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP	**Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom**

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap	:	Aura Amelia Putri
NPM	:	2103110157
Program Studi	:	Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	:	Penerapan Uncertainty Reductiin Theory Dalam Komunikasi Interpersonal Guru BK Untuk Mendorong Perubahan Perilaku Siswa di SMA Dharmawangsa

Medan, 08 Agustus 2025

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Leylia Khairani, M.Si
NIDN: 0125018504

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN: 0127048401

Dekan

Assoc.,Prof., Dr., ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Aura Amelia Putri**, NPM **2103110157**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 28 Agustus 2025

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL

6E9ANX075255629

Aura Amelia Putri

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanahuwa Ta'ala yang telah memberikan karunia dan nikmat yang tiada terkira. Salah satu dari nikmat tersebut adalah keberhasilan penulis dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini yang berjudul **"Penerapan *Uncertainty Reduction Theory* Dalam Komunikasi Interpersonal Guru Bk Untuk Mendorong Perubahan Perilaku Siswa Di SMA Dharmawangsa"** yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentarsi Hubungan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tidak lupa pula penulis mengirimkan shalawat beriring salam atas jujungan kita Nabi Besar Muhammad SAW sebagai rahamatan li'alamin.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada cinta pertama dan kebanggaanku, Ayahanda **Adenin** dan pintu surgaku Ibunda **Naimah**. Terimakasih untuk segala perjuangan, dukungan tulus, serta doa yang tak pernah putus yang di berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga ayah dan ibu senantiasa di lindungi, sehat, bahagia, dan panjang umur agar bisa melihat penulis meraih hal-hal besar lainnya. Tidak lupa juga penulis ucapkan terimakasih kepada abang penulis yang bernama **Donny Ramadahan**

S.T dan adik perempuan penulis yang bernama **Najwa Aprilia**, semoga mereka berdua akan selalu ada bersama penulis dalam keadaan apapun, yang penulis inginkan semoga kami menjadi saudara kandung yang selalu akur dan saling membantu.

Banyak pihak telah membantu dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini, untuk itu penulis mengucapkan rasa terimakasih yang tulus dan dalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc Prof. Dr. Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis., S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera

Utara.

8. Ibu Assoc. Prof. Dr. Leylia Khairani M.Si selaku Dosen Pembimbing penulis yang selalu memberikan arahan yang baik, bimbingan, perhatian, pengertian, dan menyisihkan waktunya untuk membantu serta membimbing penulis dengan sabar dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani kuliah.
10. Seluruh Staf Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu kelengkapan berkas-berkas dan informasi.
11. Kepada uwak tercinta, **M. Lukman** dan **Samsul** yang sejak kecil telah memberikan kasih sayang, perhatian, dan dukungan yang tak ternilai. Terima kasih atas setiap doa, nasihat, dan semangat yang selalu uwak berikan, sehingga saya dapat melalui setiap tahap perjalanan ini. Kehangatan dan kasih sayang uwak menjadi salah satu kekuatan terbesar saya hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada **Dwi Monika**, **Beutari Khaliza**, dan **Nazwa Sahara** teman-temanku seperjuangan sejak awal perkuliahan hingga saat ini. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, tawa, dan cerita yang telah kita lalui bersama. Kehadiran kalian membuat perjalanan kuliah ini menjadi lebih berwarna dan bermakna. Semoga persahabatan ini akan tetap terjalin erat meskipun langkah kita nantinya akan menuju jalan masing-masing.
13. Kepada teman-teman yang sedang bersama penulis yang tidak bisa penulis

sebutkan namanya satu persatu, Terimakasih atas segala hal yang telah diberikan kepada penulis saat proses penyusunan skripsi ini. Ternyata hadirnya teman-teman di kehidupan ini cukup memberikan motivasi dan dukungan untuk terus berproses menjadi pribadi yang mengerti apa itu rasa sabar. Terimakasih telah menjadi bagian menyenangkan dalam hidup ini.

14. Dan yang terakhir, **Aura Amelia Putri**, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Medan, Agustus 2025

AURA AMELIA PUTRI

2103110195

PENERAPAN UNCERTAINTY REDUCTION THEORY DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU BK UNTUK MENDORONG PERUBAHAN PERILAKU SISWA DI SMA DHARMAWANGSA

AURA AMELIA PUTRI

2103110157

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan *Uncertainty Reduction Theory* (URT) dalam komunikasi interpersonal Guru BK untuk mendorong perubahan perilaku siswa di SMA Dharmawangsa. Remaja Generasi Z usia 15–18 tahun berada pada masa transisi menuju dewasa yang rentan menghadapi berbagai permasalahan pribadi maupun sosial, seperti stres akademik, kurangnya kontrol emosi, dan kesulitan berinteraksi. Kondisi ini menuntut peran Guru BK untuk menghadirkan strategi komunikasi yang tepat. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan Guru BK dan siswa yang mempunyai masalah pribadi maupun sosial, studi dokumen, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan Guru BK menerapkan strategi pasif, aktif, dan interaktif secara konsisten, yang mampu mengurangi ketidakpastian, membangun rasa percaya, serta menciptakan komunikasi terbuka. Penerapan *Uncertainty Reduction Theory* (URT) berdampak pada meningkatnya keterbukaan, kedisiplinan, dan pengendalian emosi siswa, dengan keberhasilan dipengaruhi motivasi internal, kesiapan, serta dukungan keluarga dan lingkungan.

Kata kunci: Uncertainty Reduction Theory, komunikasi interpersonal, Guru BK, perubahan perilaku, siswa SMA.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR **2**
ABSTRAK ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vi**
DAFTAR GAMBAR ..... **viii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Rumusan Masalah 4
1.3. Tujuan Penelitian 4
1.4. Manfaat Penelitian 5
BAB II URAIAN TEORITIS **7**
2.1. Uncertainty Reduction Theory 7
2.2. Komunikasi Interpersonal 8
2.3. Guru BK 9
2.4. Perubahan perilaku Siswa 10
BAB III METODE PENELITIAN **11**
3.1. Jenis Penelitian 11
3.2. Kerangka Konsep 12
3.3. Definisi Konsep 13
3.4. Kategorisasi Penelitian 13
3.5. Informan atau Narasumber 14
3.6. Teknik Pengumpulan Data 14
3.7.Teknik Analisis Data 16
3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian 18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **21**
4.1. Hasil Penelitian 21
4.2. Pembahasan 34
BAB V PENUTUP **38**
5.1. Simpulan 38
5.2. Saran 39

DAFTAR PUSTAKA **41**
LAMPIRAN-LAMPIRAN **44**

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kerangka Konsep 13

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Kerangka Konsep 12
Gambar 3.2. Sekolah SMA Dharmawangsa.....18
Gambar 3.3. Ruangan Bimbingan dan Konseling.....19
Gambar 4.1. Wawancara dengan Guru BK.....23
Gambar 4.2. Wawancara dengan Guru BK.....24
Gambar 4.3. Wawancara dengan Siswa Perempuan.....30
Gambar 4.4. Wawancara dengan Siswa Perempuan.....31
Gambar 4.5. Wawancara dengan Siswa Perempuan.....31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam periode perkembangan remaja usia 15-18 tahun, remaja pada usia ini termasuk kedalam Generasi Z, yaitu generasi yang dikenal memiliki karakter kritis, terbuka, dan sangat terpengaruh oleh lingkungan sosialnya (Ishak, 2025). Dengan demikian, remaja pada usia ini berada pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dimana remaja yang telah menjadi Siswa SMA baru saja memasuki periode kehidupan pada masa transisi antara kanak-kanak dan tahap dewasa, sehingga masa ini sangat dinamis (Hardiyanto & Romadhona, 2018). Dalam hal ini, Siswa menunjukkan berbagai fenomena yang dapat digolongkan pada aspek pribadi maupun sosial, seperti masalah kesehatan mental yang meliputi stres akademik, kecemasan, dan depresi; serta perilaku menyimpang yang mengarah pada tindakan kriminalitas, seperti bullying, tawuran, hingga ikut dalam geng motor.

Menurut (Suteja, 2016) membangun hubungan interpersonal yang positif dan saling percaya antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan Siswa secara bertahap dapat membantu Siswa untuk lebih memahami dan menerima dirinya serta lingkungannya, sehingga Guru Bimbingan dan Konseling mampu mengarahkan Siswa menuju penyesuaian diri yang lebih baik. (Alfirzy, 2021) juga menjelaskan bahwa melalui strategi pasif dan aktif dalam *Uncertainty*

Reduction Theory, seperti pengamatan perilaku dan pengumpulan informasi dari lingkungan sekitar siswa, Guru Bimbingan dan Konseling berhasil memahami latar belakang Siswa yang terlibat dalam geng motor, yang umumnya dipicu oleh kebutuhan akan penerimaan sosial.

Pada masa ini, Siswa menjadi tidak rasional dalam melihat diri serta lingkungannya karena sedang berada dalam masa peralihan yang memerlukan adanya bimbingan dan arahan. Di masa ini, Siswa juga dapat menimbulkan berbagai permasalahan jika tidak mendapat perhatian dan arahan dari Guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang selanjutnya dalam penelitian ini akan menggunakan istilah Guru BK. (Widodo et al., 2021). Dalam hal ini, Sekolah sebagai institusi pendidikan, dimana proses belajar mengajar serta konseling berlangsung tidak dapat memisahkan peran Guru BK yang merupakan bagian penting dari pendidikan yang dapat memperbaiki pemahaman tentang etika, moral, dan disiplin Siswa (Edward Chornelis, 2018).

Bimbingan dan Konseling memiliki fungsi dalam pelayanannya bagi Siswa. Hal tersebut dijelaskan pada Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan diperkuat dengan PERMEDIKNAS No.111 Tahun 2014 yang berisi:

a. pemahaman diri dan lingkungan
b. fasilitasi pertumbuhan dan perkembangan
c. penyesuaian diri dengan diri sendiri dan lingkungan
d. penyaluran pilihan pendidikan, pekerjaan, dan karir
e. pencegahan timbulnya masalah

f. perbaikan dan penyembuhan
g. pemeliharaan kondisi pribadi dan situasi yang kondusif untuk perkembangan diri konseli
h. pengembangan potensi optimal
i. advokasi diri terhadap perlakuan diskriminatif
j. membangun adaptasi pendidik dan tenaga kependidikan terhadap program dan aktivitas pendidikan sesuai dengan latar belakang pendidikan, bakat, minat, kemampuan, kecepatan belajar, dan kebutuhan konseli (FLURENTIN et al., 2017).

Fungsi tersebut menjelaskan tugas Guru BK adalah agar Siswa dapat memahami dirinya sendiri dan lingkungannya. Namun, tidak semua Siswa memiliki kemauan untuk mendapatkan penanganan dari Guru BK, sebagian Siswa merasa malu sehingga cenderung menutup diri dan memendam masalahnya sendiri (Fitri Ariyanti et al., 2022). Oleh sebab itu, Guru BK harus memiliki kemampuan dengan menggunakan pendekatan komunikasi yang strategis dan terencana. Penerapan *Uncertainty Reduction* Theory dapat menjadi salah satu pendekatan yang relevan dan efektif bagi Guru BK dalam menciptakan komunikasi interpersonal yang mendalam dan bermakna. Dengan mengidentifikasi strategi-strategi yang sesuai dalam mengurangi ketidakpastian Siswa, Guru BK dapat lebih mudah memfasilitasi proses refleksi diri, pengakuan masalah, dan perubahan sikap siswa (Daulay, 2023).

Persentase keberhasilan Guru BK dalam merubah perilaku Siswa jika dilihat dari hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa upaya Guru BK dalam

merubah perilaku Siswa ke arah yg lebih positif lagi berjalan dengan efektif. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Guru BK dengan Siswa tidak berjalan dengan lancar dikarenakan tidak adanya perubahan perilaku Siswa yang signifikan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul skripsi " PENERAPAN *UNCERTAINTY REDUCTION THEORY* DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU BK UNTUK MENDORONG PERUBAHAN PERILAKU SISWA DI SMA DHARMAWANGSA" Untuk menganalisis penerapan *Uncertainty Reduction Theory* dalam komunikasi interpersonal Guru BK di SMA Dharmawangsa serta bagaimana penerapan tersebut dapat mendorong perubahan perilaku Siswa.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan *Uncertainty Reduction Theory* dalam proses komunikasi antara Guru BK dan Siswa?
2. Sejauh mana penerapan *Uncertainty Reduction Theory* mampu berkontribusi terhadap perubahan perilaku Siswa di SMA Dharmawangsa?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *Uncertainty Reduction Theory* dalam proses komunikasi antara Guru BK dan Siswa.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *Uncertainty Reduction Theory* mampu berkontribusi terhadap perubahan perilaku Siswa di SMA Dharmawangsa.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam konteks komunikasi interpersonal dan penerapan *Uncertainty Reduction Theory*.
2. Penelitian ini dapat membantu Guru BK dalam membangun hubungan yang lebih terbuka, empatik, dan mendukung perubahan perilaku Siswa secara positif.
3. Penelitian ini bisa menjadi masukan dalam menyusun kebijakan komunikasi atau pelatihan bagi Guru BK maupun tenaga pendidik lainnya agar lebih memahami dinamika komunikasi interpersonal yang efektif.
4. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji *Uncertainty Reduction Theory* dalam komunikasi interpersonal di ruang lingkup pendidikan.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I : Pada Bab ini peneliti menguraikan pendahuluan yang membahas mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian.

BAB II : Pada Bab Uraian Teoritis menjelaskan tentang pengertian *Uncertainty Reduction Theory*, Komunikasi Interpesonal, Guru BK, dan Perubahan Perilaku Siswa.

BAB III: Pada Bab ini memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah

penelitian secara operasional, yang meliputi Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi Penelitian, Informan atau Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, serta Waktu dan Lokasi Penelitian.

BAB IV : Pada Bab ini membahas tentang temuan data penelitian dilapangan dan hasil penelitian yang telah didapatkan.

BAB V : Pada bab ini berisikan Kesimpulan dan Saran yang diambil dari hasil penelitian untuk memperbaiki penelitian ini kedepannya.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Uncertainty Reduction Theory

Uncertainty Reduction Theory (Teori Pengurangan Ketidakpastian) dipelopori oleh Charles Berger dan Ricard Calabresse (1975, dalam Firmansyah et al., 2013) menyatakan bahwa komunikasi merupakan alat untuk mengurangi ketidakpastian seseorang terutama bagi orang-orang yang belum saling mengenal satu sama lain, sehingga saat ketidakpastian itu berkurang maka akan tercipta suasana yang kondusif untuk pengembangan hubungan interpersonal.

Seseorang dapat menggunakan tiga strategi pengurangan ketidakpastian yaitu:

1) Strategi Pasif

Mengamati seseorang yang baru dikenal saat orang tersebut sedang melakukan sesuatu maupun bereaksi terhadap sesuatu karena orang lain.

2) Strategi Aktif

Melakukan sesuatu untuk mencari tahu mengenai seseorang, tanpa berhubungan secara langsung dengan orang tersebut.

3) Strategi Interaktif

Melalui interaksi dan komunikasi secara langsung dengan orang yang sebelumnya telah kita cari informasi tentangnya (Azzahra & Yuliarti, 2024).

2.2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana penyampai pesan dapat menyampaikan pesan secara langsung dan dapat ditanggapi secara langsung pula oleh penerima pesan (Hardjana, 2003). Deddy Mulyana juga menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara dua orang secara tatap muka dimana dua orang tersebut saling melihat satu sama lain sehingga terdapat pertukaran informasi melalui verbal maupun non-verbal dengan reaksi secara langsung (Suryanto, 2015).

Komunikasi interpersonal selalu berkaitan dengan latar belakang dari individu yang berkomunikasi, tentang pengetahuan, persepsi, pengalaman, dan budaya akan mempengaruhi kualitas komunikasi yang akan terjadi (Peranginangin & Perbawaningsih, 2016). Untuk itu diperlukan keterbukaan diri antara penyampai pesan dan penerima pesan. Menurut Johnson (1981) ada beberapa manfaat dalam keterbukaan diri:

1) Keterbukaan diri merupakan pondasi yang kuat dalam hubungan komunikasi yang sehat.
2) Semakin kita terbuka maka lawan bicara kita akan lebih menyukai kita sehingga akan terpancing untuk terbuka juga.
3) Orang yang rela membuka diri kepada orang lain cenderung memiliki sifat yang bahagia.
4) Membuka diri merupakan jembatan untuk menjalin komunikasi yang intim denagn diri sendiri maupun dengan orang lain.

5) Pembukaan diri merupakan tindakan yang realistik, tulus, jujur, dan apa adanya (Harapan & Ahmad, 2014).

Pada awal komunikasi interpersoanl seseorang juga harus mengetahui tentang konsep diri, yang merupakan semua ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian yang diketahui seseorang tentang dirinya sendiri dalam berhubungan dengan orang lain sehingga nantinya akan timbul keterbukaan diri dan terjadilah komunikasi yang efektif dan intens yang menghasilkan relasi yang baik untuk penyampai pesan dan penerima pesan (Harapan & Ahmad, 2014).

2.3. Guru BK

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Bimbingan Dan Konseling merupakan pemberian bantuan oleh konselor kepada konseling sedemikian rupa sehingga pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri meningkat dalam memecahkan berbagai masalah penyuluhan.

Bimbingan dan konseling merupakan dua istilah yang sering dirangkai bagaikan kata majemuk. Hal ini mengisyaratkan bahwa kegiatan bimbingan kadang-kadang dilanjutkan dengan kegiatan konseling. Beberapa ahli menyatakan bahwa konseling merupakan inti atau jantung hati dari kegiatan bimbingan. Ada pula yang mengatakan bahwa konseling merupakan salah satu jenis layanan bimbingan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam proses kegiatan konseling di dalamnya sudah tersirat kegiatan bimbingan (Ary, 2020).

Guru sebagai pembimbing (konselor), dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional akan tetapi di sejajarkan dengan pendekatan yang bersipat pribadi (personal approach). Dengan pendekatan pribadi

semacam ini Guru BK akan secara berlangsung mengenal dan memahami Siswa secara lebih mendalam (Wita, 2015).

2.4. Perubahan perilaku Siswa

Setiap Siswa memiliki perilaku yang berbeda antar satu dengan yang lainnya. Perubahan perilaku didasari dengan perkembangan yang dialami oleh mereka dalam kesehariannya, perubahan tersebut dapat berupa sebuah hasil pencapaian baik secara akademis maupun non akademis, dan baik berupa permasalahan pribadi maupun sosial. Ada banyak sekali masalah- masalah yang muncul pada Siswa, permasalahan bagi manusia akan semakin kompleks ketika mereka menginjak usia remaja, usia dimana mereka masih berada di jenjang pendidikan usia Sekolah Menengah Atas, pada masa remaja itulah mereka mulai mengenal lingkungan atau masyarakat yang lebih luas (Rangkuti, 2021).

Menurut kajian psikologis, perubahan perilaku merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk merubah perilaku ke arah yang lebih baik lagi (Pramono, 2023). Di sisi lain bahwa perubahan bisa mengarah pada perilaku yang lebih baik dalam aktivitas kehidupannya, akan tetapi perilaku tersebut tidak menutup kemungkinan mengarah ke hal yang buruk juga (Adhani & Priadi, 2017).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam bagaimana Guru BK menggunakan komunikasi interpersonal dalam rangka mengurangi ketidakpastian dan mendorong perubahan perilaku Siswa. Metode kualitatif deskriptif dipilih karena pendekatan ini fokus penelitian bukan pada pengukuran angka, melainkan pada makna, strategi komunikasi, dan pengalaman subjektif para informan yang terlibat dalam interaksi tersebut. Penggunaan *Uncertainty Reduction Theory* sebagai landasan analisis menuntut pemahaman kontekstual terhadap dinamika komunikasi yang berlangsung, sehingga pendekatan kualitatif sangat relevan untuk digunakan pada penelitian ini.

Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Faustyna, 2023). Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Suharsimi Arikunto juga menjelaskan bahwa penelitian deskriptif jika peneliti ingin mengetahui status sesuatu dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan peristiwa dan sesuatu.

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan.

3.2. Kerangka Konsep

Gambar 3.1. Kerangka Konsep

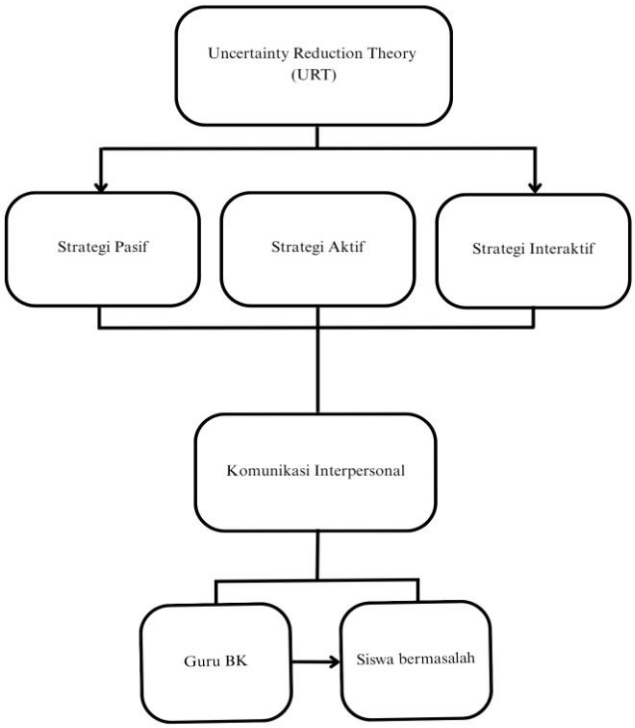

3.3. Definisi Konsep

Penelitian ini mengkaji bagaimana Guru BK menerapkan *Uncertainty Reduction Theory* (Teori Pengurangan Ketidakpastian) dalam proses komunikasi interpersonal dengan Siswa yang bermasalah dalam konteks pribadi maupun sosial di SMA Dharmawangsa dengan upaya mempengaruhi dan mengarahkan perubahan perilaku Siswa ke arah yang lebih positif. *Uncertainty Reduction Theory* menjelaskan bahwa ketika seseorang berada dalam situasi yang penuh ketidakpastian, ia cenderung mencari informasi dan membangun komunikasi untuk mengurangi rasa tidak pasti tersebut. Dalam konteks ini, Guru BK berperan sebagai komunikator yang membangun hubungan yang terbuka, akrab, dan saling percaya dengan Siswa, agar Siswa merasa nyaman, lebih terbuka, dan bersedia menerima bimbingan untuk memperbaiki perilakunya.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.1. Kategorisasi Penelitian

Konsep Teoritis	Kategorisasi
Uncertainty Reduction Theory (URT)	Strategi pasif, aktif, dan interaktif
Komunikasi Interpersonal	Verbal/nonverbal, *body language*
Guru BK	Guru BK yang ada di SMA Dharmawangsa
Siswa	Siswa yang mempunyai masalah pribadi maupun sosial

3.5. Informan atau Narasumber

Narasumber adalah orang yang memberikan segudang informasi yang menjadi informan tentang suatu topik yang dibahas. Narasumber juga harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dan memadai serta harus bisa merepresentasikan sudut pandang yang objektif dan benar (Sinaga etal., 2023).

Narasumber dalam penelitian ini adalah Guru BK di SMA Dharmawangsa, yaitu Bapak Suhendri, S.Pd dan Ibu Umi Nadrah, M.Pd karena merupakan pelaku utama yang menerapkan *Uncertainty Reduction Theory* dalam praktik nyata. Guru Bimbingan Konseling juga dapat langsung berinteraksi dengan Siswa dalam konteks perubahan perilaku dengan menggunakan langsung *Uncertainty Reduction Theory* dalam proses bimbingan konseling.

Siswa yang bermasalah, baik masalah pribadi maupun sosial, seperti masalah kesehatan mental dan perilaku yang menyimpang di SMA Dharmawangsa juga dipilih sebagai narasumber karena menjadi pihak yang mengalami langsung proses komunikasi interpersonal dengan Guru BK yang nantinya dapat memberikan perspektif mengenai efektivitas komunikasi Guru BK dan dampaknya terhadap perubahan perilaku.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan merekam informasi yang relevan dengan tujuan penelitian tertentu. Dalam konteks penelitian, pengumpulan data berfungsi untuk memperoleh informasi yang valid

dan dapat diandalkan, yang nantinya akan dianalisis guna menjawab pertanyaan atau hipotesis yang diajukan. Proses ini merupakan inti dari penelitian karena hasil analisis data inilah yang akan memberikan jawaban atau solusi atas masalah penelitian yang sedang dikaji (Siti Romdona, n.d.).

1) Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatifnya (Nilamsari, 2014). Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca program kerja Guru BK, buku agenda Guru BK, serta buku tata tertib Sekolah.

2) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, dimana peneliti mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi mendalam tentang topik yang diteliti. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif, pengalaman, perasaan, atau opini responden secara lebih rinci (Siti Romdona, n.d.). Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya dengan mengikuti pedoman tersebut.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan pembahasan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran nyata dilapangan dan mendapatkan sumber primer tentang

penerapan *Uncertainty Reduction Theory* oleh Guru BK ke Siswa. (Prawiyogi et al., 2021).

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis Data Kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) dalam Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Sedangkan analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Proses analisis data telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya. Analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data sampai setelah selesai pengumpulan data (Sofwatillah et al., 2024).

Ada tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu:

1) Reduksi Data

   Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyerdahaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses

penelitian data di lapangan. Pada dasarnya proses reduksi data merupakan Langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat suatu fokus dengan membuang hal-hal yang kurang penting.dan menyederhanakan hal-hal yang kurang pentig. Sehingga narasi sajian dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggung jawabkan (Zulfirman, 2025).

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali (Rijali, 2019).

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, kesimpulan yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Haris Nugroho M, 2024).

3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Dharmawangsa dalam rentang bulan Juli hingga Agustus 2025, yang beralamat di Jl. KL. Yos Sudarso No.224, Glugur Kota, Kec. Medan Barat, Medan, Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang cukup dikenal di Kota Medan dan berada di bawah naungan Yayasan Dharmawangsa. Sekolah ini memiliki misi untuk membentuk peserta didik menjadi generasi yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur.

Gambar 3.2. Sekolah SMA Dharmawangsa

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

SMA Dharmawangsa memiliki jumlah Siswa yang cukup besar dengan latar belakang yang beragam. Dalam menunjang kegiatan pembinaan Siswa, Sekolah ini memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, termasuk Guru BK yang berperan penting dalam membina serta mengarahkan Siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan baik akademik maupun non-akademik.

Pemilihan SMA Dharmawangsa sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Sekolah ini memiliki dinamika interaksi antara Guru BK dan Siswa yang cukup aktif, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai penerapan *Uncertainty Reduction Theory* dalam komunikasi interpersonal Guru BK. Melalui pendekatan komunikasi interpersonal Guru BK diharapkan mampu mengurangi ketidakpastian Siswa dalam menyampaikan permasalahan, sehingga dapat mendorong terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih positif.

Gambar 3.3. Ruangan Bimbingan dan Konseling

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil deskripsi lokasi penelitian di atas, penulis juga merangkum struktur organisasi SMA Dharmawangsa, sebagai berikut:

Kepala Sekolah : Anum Herawati Hrp, S.Pd, MH

Wakil Kepala Sekolah : Drs. H. Ahmad Samsuri Mtd

PKS III	: Drs. Purwanto
	Ahmad Sopian Yunus, S.Pd.
Bimbingan Konseling	: Suhendri, S.Pd
	Umi Nadrah, M.Pd
Koordinator Piket	: Drs. Zainuddin
Tata Usaha	: Suyoto, S.Pi
	Dedi Sihite, SE, M.EI
	Umi Kalsum
	Miema Zulkarnain, SE. MM
Laboratorium IPA	: Dina Andriani, S.Pd
Lab Bahasa	: Ica Nurhamidah, S.Pd
Lab Komputer	: H. Erwin Harahap, ST, M.Si

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Penerapan Uncertainty Reduction Theory Dalam Komunikasi Interpersonal Guru BK dengan Siswa

(a) Strategi Pasif

Strategi pasif yang dilakukan oleh Guru BK di SMA Dharmawangsa meliputi, pemantauan terhadap terhadap siswa yang memiliki permasalahan, baik secara perilaku, emosional, maupun akademik. Pemantauan ini dilakukan secara tidak langsung melalui observasi di lingkungan Sekolah, seperti saat siswa berada di kelas, di luar kelas, maupun dalam kegiatan lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Umi Nadrah, M.Pd, salah satu Guru BK di SMA Dharmawangsa:

> "Jadi kita liat dulu anak ini tertutup atau tidak bisa berkomunikasi dengan baik, mungkin dia introvert atau tidak" (Wawancara Ibu Umi Nadrah, M.Pd, 04 Agustus 2025).

Guru BK mengamati perubahan sikap, kebiasaan, serta interaksi Siswa di lingkungan Sekolah. Pemantauan ini bersifat berkelanjutan, di mana Guru BK terus mengamati perkembangan Siswa hingga terlihat bahwa Siswa tersebut tidak lagi menunjukkan tanda-tanda permasalahan atau telah menunjukkan perbaikan perilaku secara konsisten. Ketika peneliti bertanya indikator untuk mengetahui bagaimana ketidakpastian Siswa sudah berkurang. Salah satu Narasumber, Bapak Suhendri, S.Pd, menjawab:

> “paling tidak kita hanya melihat tingkat permasalahan anak yang setiap hari mungkin ada apakah dia sudah berkurang atau tidak melalui sudut pandang pemantauan setiap hari. Jadi dari situ kan nampak” (Wawancara Bapak Suhendri, S.Pd, 04 Agustus 2025).

Melalui strategi ini, Guru BK dapat mengenali dan memahami pola perilaku Siswa tanpa harus langsung melakukan konfrontasi atau interaksi awal. Hasil pengamatan ini menjadi dasar pertimbangan sebelum Guru BK melakukan pendekatan lebih lanjut melalui strategi aktif maupun interaktif.

(b) Strategi Aktif

Strategi aktif yang diterapkan oleh Guru BK di SMA Dharmawangsa meliputi pencarian informasi tentang Siswa tanpa melakukan komunikasi langsung dengan Siswa tersebut. Guru BK terlebih dahulu menggali latar belakang Siswa dari berbagai aspek, seperti kondisi keluarga, suku atau budaya yang mempengaruhi perilaku siswa, serta faktor eksternal lainnya yang relevan. Ketika peneliti bertanya bagaimana cara menyesuaikan gaya komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan Siswa, Ibu Umi Nadrah, M.Pd, menjawab:

> “Siswa itu kita lihat dari latar belakang, ras, multikultural lah. Jadi, contohnya yang tinggal di pedalaman terkait komunikasi karena ada beberapa komunikasi berbahasa daerah atau ada trauma-trauma lainnya atau ada masalah di Sekolah yang lama. Verbal nonberbal itu salah satunya body language yah. Jadi ada satu anak yang punya trauma di rumahnya jadi tidak bisa didesak” (Wawancara Ibu Umi Nadrah, M.Pd, 04 Agustus 2025).

Informasi ini diperoleh melalui komunikasi dengan pihak ketiga, seperti teman dekat siswa, Wali Kelas, Guru mata pelajaran, hingga Orang tua atau keluarganya. Guru BK juga mencari tahu kebenaran atau klarifikasi terkait perilaku siswa yang dianggap bermasalah dengan membandingkan berbagai

sumber informasi, termasuk dari teman sekelas dan guru mata pelajaran yang memiliki kedekatan dengannya. Ketika peneliti bertanya langkah yang dilakukan untuk mengidentifikasi ketidakpastian Siswa, Bapak Suhendri, S.Pd, menjawab:

> "Ya kita bisa dengan cari data. Data-data yang secara dari temen- temennya atau pernah juga kita panggil orangtua. Dari situlah kita kumpulkan dari tiga buah data, dari pribadi dia, dari temen kebiasaan-kebiaasaan dia, baru dari orangtuanya. Baru nanti kita simpulkan, kita fokuskan untuk nanti kita ajak berkomunikasi lebih lanjut" (Wawancara Bapak Suhendri, S.Pd, 04 Agustus 2025).

Gambar 4.1. Wawancara dengan Guru BK

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Dilanjutkan dengan Ibu Umi Nadrah, M.Pd, beliau menjawab:

> "Pertama, ketika dia ada masalah identifikasi dulu di kelas, bagaimana kebenarannya setelah itu kita tanya anaknya kita tanya temennya karena harus ada beberapa informasi stakeholder. Stakeholder itukan sekitar yah jadi contohnya ada Guru yang mengadukan baru kita tanya kawan kelasnya kalo

valid baru kita cocokkan. Dari situ kita dapat mengidenfikasinya, mencari kebenarannya" (Wawancara Ibu Umi Nadrah, M.Pd, 04 Agustus 2025).

Gambar 4.2. Wawancara dengan Guru BK

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Selain itu, Guru BK secara bertahap mengumpulkan data pribadi Siswa dari hasil cerita pihak lain dengan tetap menjaga etika dan kerahasiaan data. Informasi yang telah dihimpun ini kemudian menjadi dasar bagi Guru BK dalam merancang pendekatan yang tepat sebelum memasuki komunikasi langsung melalui strategi interaktif.

(c) Strategi Interaktif

Strategi interaktif yang diterapkan oleh Guru BK di SMA Dharmawangsa dilakukan melalui komunikasi langsung yang dibangun secara bertahap dan bersifat informal. Guru BK menggunakan pendekatan interpersonal yang hangat melalui percakapan sehari-hari, seperti menyapa siswa, menanyakan kabar, dan

memperhatikan kondisi mereka secara langsung. Seperti yang diungkapkan Ibu Umi Nadrah, M.Pd:

> "jadi, bila saat komseling meskipun udah saya identifikasi tapi saya menganggap Siswa tersebut tidak ada masalah apa-apa sehingga penerimaan kita baik. Contohnya, "hallo, gimana kabarnya, udah makan?" (Wawancara Ibu Umi Nadrah, M.Pd, 04 Agustus 2025).

Salah satu bentuk implementasinya adalah kebiasaan bertanya kepada Siswa mengenai hal-hal sederhana seperti, "Sudah sarapan belum?" saat bersalaman di depan gerbang Sekolah setiap pagi. Interaksi ini dimanfaatkan sebagai sarana membangun kepercayaan dan kedekatan emosional, sehingga siswa merasa nyaman untuk berkomunikasi lebih terbuka. Dibuktikan seperti apa yang diungkapkan oleh Ibu Umi Nadrah, M.Pd:

> "ketika bersalaman di depan gerbang. saya akan tanya "udah makan" atau apalah jadi saya berusaha mengurangi ketidakpastian tadi" (Wawancara Ibu Umi Nadrah, M.Pd, 04 Agustus 2025).

Selain itu, Sekolah juga menerapkan sistem wajib lapor, ketemu, dan tegur sapa bagi siswa terhadap Guru BK. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suhendri, S.Pd:

> "Kita ada namanya, kita berikan sesuatu umm.. seperti wajib lapor, wajib ketemu, wajib tegur sapa supaya dia merasa tetap diawasi ya.. untuk hal yang lebih baik" (Wawancara Bapak Suhendri, S.Pd, 04 Agustus 2025).

Melalui kewajiban ini, komunikasi antara Guru BK dan Siswa menjadi lebih rutin dan terbuka. Guru BK tidak langsung membahas masalah Siswa, melainkan memulai dengan percakapan ringan agar hubungan dapat terbangun secara alami tanpa membuat Siswa merasa tertekan.

Strategi interaktif ini memungkinkan Guru BK untuk mengurangi ketidakpastian secara langsung melalui dialog dua arah, di mana Siswa diberi ruang untuk menyampaikan perasaan atau permasalahannya dengan cara yang tidak mengintimidasi. Hubungan yang terjalin secara konsisten ini menjadi pondasi penting dalam mendukung perubahan perilaku Siswa secara positif.

4.1.2. Pendekatan Guru BK Dalam Penerapan Uncertainty Reduction Theory

Guru BK di SMA Dharmawangsa menerapkan berbagai pendekatan interpersonal untuk mengurangi ketidakpastian Siswa saat proses konseling, sesuai dengan prinsip dalam *Uncertainty Reduction Theory* (URT). Pendekatan ini dimulai dari bagaimana Guru BK membangun suasana yang nyaman dan rileks dalam setiap interaksi. Guru BK tidak hanya menunggu Siswa datang dengan masalah, tetapi juga aktif menyapa, menanyakan kabar, serta menjalin percakapan ringan sejak Siswa memasuki lingkungan Sekolah. Dengan cara ini, Siswa merasa nyaman untuk terbuka sejak awal, sehingga komunikasi dengan Guru BK menjadi sesuatu yang alami dan menyenangkan, bukan sekadar terjadi saat ada masalah.

Salah satu strategi utama yang digunakan adalah memberikan sugesti positif melalui komunikasi verbal yang lembut dan bersifat membangun. Guru BK menggunakan kata-kata yang menenangkan, menguatkan, dan memotivasi, sehingga Siswa merasa didukung secara emosional. Mereka juga menghindari bahasa yang menghakimi dan lebih menekankan pada empati serta pemahaman terhadap situasi yang dialami Siswa. Dengan komunikasi yang terbuka dan

bersahabat, Siswa lebih mudah merasa diterima, sehingga mendorong Siswa untuk lebih jujur dan terbuka dalam menyampaikan perasaan maupun permasalahan pribadi. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Umi Nadrah, M.Pd:

> "Nah… untuk menipiskan keraguan dalam berkomunikasi dengan kita maka sebelum konseling itu diajukan, kami mengikrarkan beberapa asas. Contohnya nih contohnya "hari ini kita akan ngomongin tentang ini. Nah omongan kita ini tuh asas kerahasiaan dan saya harap keterbukaan itu ada sama kamu agar saya bisa melihat atau mengidentifikasi masalah. Itu selalu saya bilang diluan sebelum konseling" (Wawancara Ibu Umi Nadrah, M.Pd, 04 Agustus 2025).

Selain itu, penggunaan bahasa tubuh atau *body language* yang positif menjadi bagian penting dari pendekatan Guru BK terhadap Siswa. Guru BK menjaga ekspresi wajah yang ramah, kontak mata yang sopan, dan gestur yang terbuka untuk menunjukkan bahwa Guru BK hadir secara penuh dan siap mendengarkan saat sesi konseling. Pendekatan ini menciptakan rasa terbuka bagi Siswa, terutama bagi Siswa yang awalnya canggung atau ragu untuk berbicara. Bahkan hal-hal kecil seperti duduk sejajar dengan Siswa di tempat yang sunyi tanpa diketahui banayk orang pun menjadi bentuk komunikasi nonverbal yang memperkuat kesan bahwa Guru BK adalah teman diskusi yang bisa dipercaya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suhendri, S.Pd:

> "Kita duduk, ngobrol jadi seakan-akan kita tidak memecahkan masalah tapi menguraikan masalah karena kalo kita duduk *face to face*, duduk saling berhadapan dia menganggap dia bersalah, jadi kita duduk tidak berhadapan tapi kita duduk bersampingan atau dia duduk menghadap arah yang berbeda tidak mengarah ke Saya tapi yang kita bicarakan tidak langsung pada persoalan tapi kita ajak ngobrol-ngobrol, baru kita arahkan masuk ke masalahnya" (Wawancara Bapak Suhendri, S.Pd, 04 Agustus 2025).

Kesabaran juga menjadi kunci utama dalam praktik Guru BK di SMA Dharmawangsa. Guru BK menyadari bahwa tidak semua Siswa dapat langsung terbuka, terutama jika Siswa membawa pengalaman atau latar belakang yang rumit. Oleh karena itu, Guru BK tidak memaksakan proses, melainkan memberi ruang dan waktu agar hubungan yang terbentuk bisa tumbuh secara alami. Dalam beberapa kasus, Guru BK perlu melakukan beberapa kali pendekatan hingga Siswa benar-benar merasa nyaman untuk berbicara jujur. Dengan kesabaran tersebut, Guru BK mampu membangun hubungan interpersonal yang kuat dan berdampak positif terhadap perubahan perilaku Siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Umi Nadrah, M.Pd:

> "Jadi cara berkomunikasi dengan dia tuh harus sabar dan ketika kita bertanya tepatkan di hal yang tidak mendesak. Contohnya, "ada pr?" diganti dengan "semalem ada dikasih tugas?" jadi pembaharuan kata walaupun itu sedikit sulit tapi kita akan berusaha dengan follow up terus, kita panggil lagi, kita lihat perkembangannya" (Wawancara Ibu Umi Nadrah, M.Pd, 04 Agustus 2025).

4.1.3. Kontribusi Uncertainty Reduction Theory Dalam Komunikasi Interpersonal Guru BK

Penerapan *Uncertainty Reduction Theory* Penerapan dalam komunikasi interpersonal Guru BK di SMA Dharmawangsa menunjukkan hasil yang cukup berhasil dalam menciptakan hubungan yang lebih terbuka, aman, dan saling percaya antara Guru BK dan Siswa. Keberhasilan ini dapat terlihat dari beberapa aspek yang berkembang secara positif selama proses bimbingan dan konseling berlangsung yang dapat diuraikan sebagai berikut:

(a) Siswa Mulai terbuka secara emosional

Awalnya Siswa merasa malu, takut, atau tidak nyaman. Namun, pendekatan yang santai, ramah, dan penggunaan pertanyaan terbuka oleh Guru BK membuat Siswa perlahan menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan perasaan dan masalah pribadi. Ketika peneliti bertanya yang dirasakan ketika pertama kali bertemu dan berkomunikasi dengan Guru BK, ketiga Siswa menjawab:

> “Pertama kali jumpa Guru BK menurut perasaan saya biasa ajasih kak. Tapi kalo jumpa karena dipanggil sama Guru BK tuh takut karena melakukan kesalahan apa gitu.. jadi kayak dipanggil deg-degan aja gitu" ujar M, Siswa perempuan kelas XI.
>
> “Rasanya biasa aja tapi aga takut karena dari bicaranya aja udah tegas” ujar N, Siswa perempuan kelas XI.
>
> “Nyaman karena Gurunya baik kak” ujar N, Siswa Perempuan kelas X.

(b) Siswa menjadi lebih disiplin

Beberapa Siswa mengaku telah berubah, misalnya tidak lagi datang terlambat ke Sekolah setelah diberikan saran dan pemahaman oleh Guru BK terkait tanggung jawab dan alasan keterlambatan. Ketika peneliti bertanya contoh nyata yang dilakukan setelah sesi konseling, salah satu Siswa menjawab:

> “Pernah aku sama kawanku dihukum karena telat. Tapi sekarang kami udah berubah kak karena dikasih saran jangan telat lagi terus ditanyain alesannya karena macet di jalanan dan juga nganter mamakku ke rumah sakit” ungkap N, Siswa Perempuan kelas X.

Gambar 4.3. Wawancara dengan Siswa Perempuan

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

(c) Pengendalian emosi lebih baik

Siswa yang sebelumnya mudah marah atau emosional kini mampu mengelola emosinya lebih baik setelah melakukan refleksi dari hasil komunikasi dan konseling dengan Guru BK. Ketika peneliti bertanya apa perubahan yang dirasakan pada perilaku di Sekolah, salah satu Siswa menjawab:

> “Paling kalo emosi dulu tuh tinggi bangett sekarang udah rendah” ujar M, Siswa Perempuan kelas XI.

Gambar 4.4. Wawancara dengan Siswa Perempuan

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

(d) Meningkatnya keaktifan Siswa dalam kegiatan Sekolah

Siswa merasa lebih aktif dibandingkan semester sebelumnya karena adanya motivasi dan perhatian dari Guru BK melalui komunikasi yang terarah dan membangun. Ketika peneliti bertanya apa perubahan yang dirasakan pada perilaku di Sekolah, salah satu Siswa menjawab:

> "Sedikit ada perubahan, jadi lebih aktif daripada semester-semester sebelumnya" ujar N, Siswa Perempuan kelas XI.

(e) Siswa merasa didengar dan dihargai

Teknik seperti kontak mata dan pertanyaan yang mudah dipahami membuat Siswa merasa dihargai pendapat dan perasaannya, sehingga muncul rasa percaya

terhadap Guru BK. Ketika peneliti bertanya apa yang membuat kamu lebih terbuka, kedua Siswa Perempuan menjawab:

> "Mungkin dengan pertanyaan yang gampang saya pahami teruss kontak mata juga penting sih ka" ujar M, Siswa Perempuan kelas XI.
>
> "Lebih ke pertanyaan terbuka sih ka, contohnya kayak kalo ditanyaain, misalnya "kenapa di bully" gitu kak" ujar N, Siswa Perempuan kelas X.

Poin-poin ini menunjukkan bahwa penerapan *Uncertainty Reduction Theory* dalam komunikasi interpersonal oleh Guru BK cukup berhasil mengurangi ketidakpastian awal Siswa, mempererat hubungan, dan mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih positif.

Namun, hasil wawancara dari beberapa Siswa, menunjukkan bahwa tidak semua Siswa menunjukkan perubahan. Hal ini menandakan bahwa keberhasilan penerapan teori tetap memiliki batasan yang dipengaruhi oleh karakter dan persepsi masing-masing Siswa. Ketidakberhasilan ini dapat terlihat dari beberapa aspek yang belum optimal dirasakan oleh Siswa selama proses bimbingan dan konseling berlangsung seperti yang dapat diuraikan sebagai berikut:

(a) Merasa malu, tidak nyaman, takut, dan tertekan pada pertemuan awal konseling

Pada awal pertemuan konseling Siswa cenderung merasa malu dan tidak nyaman. Perasaan ini muncul karena situasi konseling dianggap sebagai hal yang menegangkan, sehingga membuat mereka kurang bebas dalam berinteraksi dengan Guru BK. Rasa takut dan gugup juga menjadi hambatan dalam proses komunikasi karena merasa tertekan didasari karena anggapan Guru BK bersikap galak, sehingga memengaruhi keberanian untuk terbuka dan bercerita. Ketika

peneliti bertanya bagaimana perasaan saat konseling pertama kali, ketiga Siswa menjawab:

> "Iya pertama emang pribadi saya tuh malu emang kan kak. Jadi bawaanya tuh malu" ujar M, Siswa Perempuan kelas XI.
>
> "Ga nyaman karena merasa tekanan dan ada perasaan yang gatau apa mungkin perasaan terganggu" ujar N, Siswa Perempuan kelas XI.
>
> "Iya malu-malu kak. Saya memang pendiem tapi saya baik. Guru BK galak sih jadi takut.. gugup gitu kak" ujar N, Siswa Perempuan kelas X.

(b) Kurang terbuka dalam menyampaikan masalah pribadi

Hambatan emosional seperti rasa malu, takut, dan gugup membuat siswa cenderung pasif dalam menyampaikan masalah atau perasaan yang mereka alami. Akibatnya, komunikasi dua arah yang efektif sulit terbangun antara Guru BK dan siswa. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu Siswa:

> "Sebenernya saya merasa kurang terbuka juga sih jadi mungkin harus cocok sama Guru BK nya juga biar bisa bicara santai gitu" ujar N, Siswa perempuan kelas XI.

Gambar 4.5. Wawancara dengan Siswa Perempuan

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

(c) Belum menunjukkan perubahan perilaku

Selama proses konseling berlangsung, satu dari tiga Siswa belum menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kehadiran dalam sesi konseling serta sikap pasif yang masih mereka pertahankan. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu Siswa perempuan:

> "Ga terlalu jauh sih soalnya aku juga ga terlalu sering bimbingan ke BK" ujar N, Siswa Perempuan kelas XI.

(d) Rasa malas menjalankan arahan Guru BK

Beberapa Siswa mengaku tidak menindaklanjuti arahan atau tugas yang diberikan oleh Guru BK. Sikap malas ini menjadi penghambat utama dalam tercapainya tujuan konseling untuk mendorong perubahan perilaku positif. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu Siswa:

> "Aga males buat lakuin hal yang disuruh karena mau ikutin diri sendiri dulu tapi kalo misalnya aku salah bakalan ikutin kata Guru itu" ujar N, Siswa Perempuan kelas XI.

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, terlihat bahwa penerapan *Uncertainty Reduction Theory* tidak sepenuhnya memberikan dampak positif yang merata pada seluruh Siswa. Faktor seperti rasa malu, ketidaknyamanan, gugup, serta persepsi terhadap karakter Guru BK yang tegas dapat menjadi penghalang dalam proses komunikasi interpersonal. Akibatnya, sebagian Siswa tetap berada pada posisi pasif dan tidak mengalami perkembangan perilaku yang signifikan.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Dharmawangsa, Guru BK telah menerapkan ketiga strategi dalam *Uncertainty Reduction Theory* sebagaimana dikemukakan oleh Berger dan Calabrese (1975, dalam Yusmami, 2019), yaitu

strategi pasif, strategi aktif, dan strategi interaktif. Teori ini menjelaskan bahwa individu berusaha mengurangi ketidakpastian terhadap orang lain melalui proses komunikasi, sehingga dapat membangun pemahaman yang lebih jelas dan hubungan yang lebih efektif.

Dalam strategi pasif, Guru BK melakukan observasi langsung terhadap perilaku Siswa di lingkungan Sekolah tanpa interaksi verbal yang intens. Hal ini sesuai dengan pendapat Littlejohn dan Foss (2009, dalam Maretnawati, 2022) yang menyatakan bahwa strategi pasif dilakukan dengan mengamati pihak lain untuk memperoleh informasi tanpa terlibat langsung. Melalui strategi ini, Guru BK dapat mengenali kebiasaan, bahasa tubuh, dan respons Siswa dalam situasi tertentu, sehingga memiliki gambaran awal mengenai karakter mereka.

Strategi aktif dilakukan dengan mencari informasi dari pihak ketiga, seperti Wali Kelas, Guru mata pelajaran, maupun teman sebaya Siswa. Berger juga menegaskan bahwa strategi aktif melibatkan pencarian informasi secara tidak langsung melalui sumber lain untuk melengkapi data yang diperoleh dari pengamatan. Langkah ini membantu Guru BK memahami latar belakang siswa, baik dari segi akademik maupun perilaku sosial, sehingga pendekatan yang digunakan dapat lebih tepat sasaran.

Selanjutnya, strategi interaktif diterapkan melalui komunikasi langsung dengan Siswa, baik dalam sesi konseling formal maupun interaksi sehari-hari. Menurut West dan Turner (2010), strategi interaktif adalah upaya memperoleh informasi dengan cara berkomunikasi langsung, mengajukan pertanyaan, dan

menjalin percakapan. Guru BK di SMA Dharmawangsa menggunakan sapaan, percakapan ringan, dan dialog konseling untuk membangun kedekatan emosional, meminimalkan jarak psikologis, dan menumbuhkan rasa nyaman pada Siswa.

Pendekatan komunikasi interpersonal yang digunakan Guru BK menekankan pada keterbukaan atau *openness* dan kenyamanan *comfort*. DeVito (2016, dalam Frieda & Tamburian, 2020) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif melibatkan kepercayaan, keterbukaan, empati, dan sikap positif. Dalam praktiknya, Guru BK menunjukkan empati, menggunakan bahasa tubuh yang ramah, serta berbicara dengan nada yang menenangkan, sehingga Siswa merasa lebih aman untuk mengungkapkan perasaan dan permasalahannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Uncertainty Reduction Theory* dengan pendekatan komunikasi interpersonal tersebut memberikan dampak positif pada sebagian Siswa. Siswa yang awalnya tertutup mulai berani berbicara, menunjukkan peningkatan kedisiplinan, serta memiliki kontrol emosi yang lebih baik. Temuan ini selaras dengan pendapat Berger dan Bradac (1982, Ishomuddin, 2018) bahwa pengurangan ketidakpastian dapat meningkatkan kualitas interaksi dan memengaruhi perubahan perilaku ke arah positif.

Namun, tidak semua Siswa menunjukkan perubahan yang signifikan. Beberapa Siswa tetap sulit terbuka, kurang termotivasi, dan tidak konsisten menghadiri sesi konseling. Faktor-faktor ini sejalan dengan penelitian Gudykunst (1995, dalam Diana & Lukman, 2018) yang menyebutkan bahwa pengurangan ketidakpastian sangat dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi, sikap, dan

kesiapan individu) serta faktor eksternal (dukungan keluarga, lingkungan pergaulan, dan budaya Sekolah). Dalam kasus ini, motivasi internal yang rendah serta lingkungan luar Sekolah yang kurang mendukung menjadi kendala bagi proses perubahan perilaku.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Uncertainty Rwduction Theory* oleh Guru BK di SMA Dharmawangsa telah sesuai dengan konsep teoretis yang ada dan mampu menciptakan komunikasi yang lebih terbuka serta nyaman. Akan tetapi, keberhasilan perubahan perilaku Siswa tidak hanya bergantung pada teknik komunikasi Guru BK, melainkan juga pada kesiapan Siswa untuk berubah dan dukungan dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, integrasi strategi *Uncertainty Reduction Theory* dengan program pembinaan jangka panjang, keterlibatan orang tua, dan penguatan motivasi intrinsik Siswa sangat diperlukan agar perubahan perilaku dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang Penerapan *Uncertainty Reduction Theory* Dalam Komunikasi Interpersonal Guru BK Untuk Mendorong Perubahan Perilaku siswa Di SMA Dharmawangsa dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru BK di SMA Dharmawangsa telah menerapkan ketiga strategi utama *Uncertainty Reduction Theory* yaitu strategi pasif, aktif, dan interaktif dalam komunikasi interpersonal dengan Siswa. Penerapan strategi tersebut membantu mengurangi ketidakpastian, membangun kedekatan, serta menciptakan suasana komunikasi yang lebih terbuka dan nyaman antara Guru BK dan siswa,
2. Penerapan *Uncertainty Reduction Theory* berkontribusi positif terhadap perubahan perilaku Siswa khususnya dalam meningkatkan keterbukaan, kedisiplinan, dan pengendalian emosi. Namun, tingkat keberhasilan tidak merata karena dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kesiapan untukSiswa berubah, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan sosial.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru BK di SMA Dharmawangsa

   Diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan penerapan ketiga strategi *Uncertainty Reduction Theory*, yaitu strategi pasif, aktif, dan interaktif, secara konsisten dalam komunikasi interpersonal. Guru BK juga perlu mengembangkan metode komunikasi yang kreatif dan disesuaikan dengan karakter masing-masing Siswa, sehingga proses pengurangan ketidakpastian dapat berlangsung lebih efektif.

2. Bagi Pihak Sekolah

   Perlu memperkuat kerja sama antara Guru BK, Wali Kelas, dan pihak manajemen Sekolah dalam mendukung proses perubahan perilaku Siswa, terutama melalui program pembinaan yang berkelanjutan dan terintegrasi.

3. Bagi Orang Tua/Wali Siswa

   Diharapkan dapat memberikan dukungan penuh kepada anak, baik dalam bentuk perhatian, pengawasan, maupun motivasi di rumah, sehingga proses pembinaan yang dilakukan di Sekolah dapat berjalan selaras dengan lingkungan keluarga.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan dapat melakukan penelitian serupa dengan lingkup yang lebih luas atau menggunakan metode yang berbeda, sehingga hasil penelitian dapat memperkaya wawasan dan memperdalam pemahaman tentang penerapan *Uncertainty Reduction Theory* dalam konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Adhani, A., & Priadi, R. (2017). Persepsi Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Sosialisasi Penyalahgunaan Narkoba Di Kota Medan. *Jurnal Interaksi: Ilmu Komunikasi*, *1*(2), 194–205. http://journal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1204

Alfirzy, Q. (2021). Strategi Guru Bimbingan Konseling Menangani Masalah Siswa Yang Terlibat Geng Motor. In *Pharmacognosy Magazine*. Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ary. (2020). *Peran Guru Bimbingan Konseling Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa Kelas V MI NW Taman Pagesangan Tahun Pelajaran 2019/2020*.

Azzahra, S. N., & Yuliarti, A. (2024). *Uncertainty Reduction And Passive Strategies Self-Disclosure In Exploring the Beginning of a Relationship on Instagram (Education Cases In Late Teenagers 18-24 Years Old Banjarmasin City on Instagram) Strategi Pasif Pengurangan Ketidakpastian Dan Self-Dis*. *2*(2), 69–79. https://doi.org/10.35905/jourmics.v2i2.9050

Daulay, M. P. R. (2023). *Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru BK Dengan Mengikuti Layanan Konnseling Individual Di SMP 16 Negeri Kota Jambi*. Universitas Jambi.

Diana, A., & Lukman, E. (2018). Pengelolaan Kecemasan dan Ketidakpastian dalam Komunikasi Antarbudaya antara Auditor dan Auditee. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, *7*(1). https://doi.org/10.7454/jki.v7i1.9666

Edward Chornelis. (2018). *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajran 2017/2018*.

Faustyna. (2023). *Metode Penelitian Qualitatif Komunikasi (Teori dan Praktek)* (S. H. Rudianto, Puji Santoso (ed.)). Umsupress. https://umsupress.umsu.ac.id/product/metode-penelitian-qualitatif-komunikasi-teori-dan-praktek/

Firmansyah, D., Purnomo, D., & Sari, D. K. (2013). Uncertainty Reduction Process Members of Virtual Community Toko Bagus Arek Arek Temanggung on Facebook. *Jurnal Cakrawala*, 163–188. http://selular.id/news/social-media/2017/01/bukan-facebook-ini-aplikasi-no-1-di-

Fitri Ariyanti, D., Ridjal, T., & Artikel, I. (2022). Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Peningkatan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia Tahun*, *05*(01), 27–32.

http://ejournal.undar.ac.id/index.php/thalaba

FLURENTIN, N. H. E., ZEN, E. F., & BLASIUS BOLI LASAN IMAM HAMBALI. (2017). Esensi bimbingan dan konseling pada satuan jalur, dan jenjang pendidikan. *Sumber Belajar Penunjang Plpg 2017*, 1–37.

Frieda, P., & Tamburian, H. . D. (2020). Komunikasi Antarpribadi antara Orang Tua dan Anak Usia Remaja dalam Pembentukan Kepercayaan Diri Anak. *Koneksi*, *3*(2), 470. https://doi.org/10.24912/kn.v3i2.6465

Hardiyanto, S., & Romadhona, E. S. (2018). Remaja dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Remaja di Kota Padangsidimpuan). *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, *2*(1), 23–32. http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1785

Haris Nugroho M, S. (2024). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMPN 2 MajalayaPada Materi Persamaan Garis Lurus. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *5*(20), 5713–5719.

Ishak, M. (2025). *Gen z dalam dunia pendidikan*. *2*(1), 328–338.

Ishomuddin. (2018). *Pengelolaan Ketidakpastian Dalam Komunikasi Antar Pribadi Santri*.

Maretnawati, L. A. (2022). Karakteristik Komunikasi Pasca Perselingkuhan Suami dalam Hubungan Pernikahan. *Kalodran*, *1*(1), 26–39.

Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, *13*(2), 177–181.

Pramono, B. (2023). *Penerapan Program Bimbingan Dan Konseling Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Di SMP Negeri 1 Marga Sekampung Lampung Timur*. http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/7609/%0Ahttps://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/7609/1/SKRIPSI BUDI PRAMONO - 1803022002 - BPI.pdf

Prawiyogi, A. G., Sadiah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(1), 446–452. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787

Rangkuti, A. T. (2021). Pola Komunikasi Antarpribadi Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Siswa Bermasalah. *PERSEPSI : Communication Joernal*, *4*(1), 43–59. https://doi.org/10.30596/persepsi.v

Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*,

17(33), 81. https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374

Siti Romdona, D. (n.d.). *Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, Dan Kuisioner*. *3*(1), 39–47.

Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, *15*(2), 79–91.

Suteja, J. (2016). Pendekatan Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Masalah dan Memaksimalkan Potensi Siswa di Sekolah. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, *2*(1), 1–19. http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/view/638/0

Widodo, H., Sari, D. P., Wanhar, F. A., & Julianto, J. (2021). Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(4), 2168–2175. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.1028

Wita, A. (2015). *Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pemberdayaan Kemampuan Diri Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Palembang* (Vol. 151).

Yusmami. (2019). Komunikasi Dalam Teori Pengurangan KetidakpastianK. *Αγαη*, *8*(5), 55.

Zulfirman, R. (2025). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(6), 6117–6124. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8295

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I: STUDI DOKUMEN

(Program Semester BK)

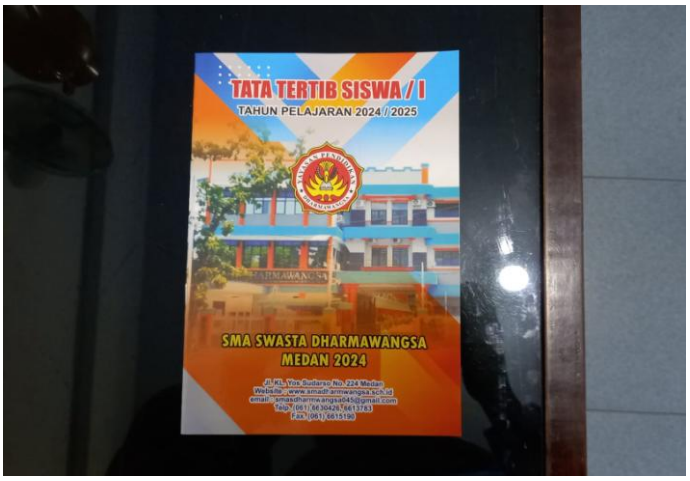

(Buku Tata Tertib SMA Dharmawangsa)

(Buku Catatan Kasus, Tamu, dan Surat Keluar)

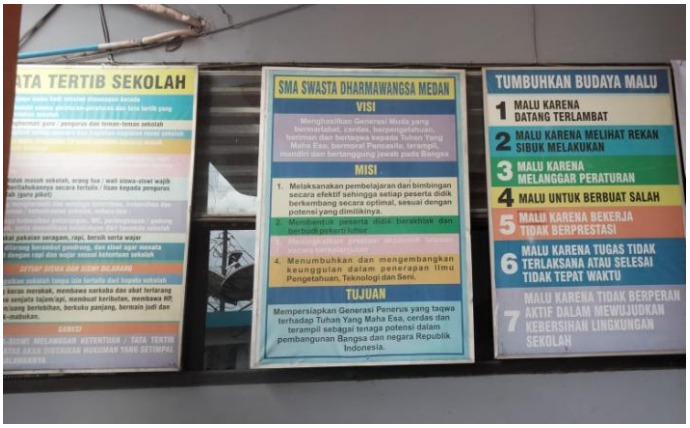

(Visi Misi SMA Dharmawangsa)

LAMPIRAN II: DRAFT WAWANCARA

DRAFT PERTANYAAN WAWANCARA

NAMA	: AURA AMELIA PUTRI
NPM	2103110157
JURUSAN	: ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS	: ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JUDUL SKRIPSI	: PENERAPAN UNCERTAINTY REDUCTION THEORY DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU BK UNTUK MENDORONG PERUBAHAN PERILAKU SISWA DI SMA DHARMAWANGSA

GURU BK

Pertanyaan:

1) Apakah Bapak/Ibu menggunkan Uncertainty Reduction Theory dalam praktik konseling Anda?

2) Sejauh mana Bapak/Ibu memahami Uncertainty Reduction Theory ini dalam profesi bapak/Ibu?

3) Langkah-langkah apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengidentifikasi ketidakpastian Siswa pada sesi awal konseling?

4) Teknik komunikasi apa yang paling sering digunakan untuk membangun keakraban dan menurunkan rasa canggung atau takut

Siswa?

5) Bagaimana Ibu/Bapak menyesuaikan gaya komunikasi (verbal/non-verbal) sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa?

6) Bagaimana Ibu/Bapak menilai keberhasilan setiap strategi yang diterapkan dalam mengurangi ketidakpastian siswa?

7) Indikator apa yang Ibu/Bapak gunakan untuk mengetahui bahwa ketidakpastian siswa sudah berkurang (misalnya, meningkatnya keterbukaan, pertanyaan, atau respons emosional siswa)

SISWA YANG BERMASALAH

Pertanyaan:

1) Apa yang Anda rasakan ketika pertama kali bertemu dan berkomunikasi dengan Guru BK?

2) Apakah pada pertemuan awal ada hal-hal yang membuat Anda merasa ragu, malu, atau tidak nyaman?

3) Seperti apa pendekatan Guru BK dalam menciptakan suasana yang nyaman bagi Anda?

4) Teknik apa (misalnya ice-breaking, pertanyaan terbuka, kontak mata) yang paling membantu Anda merasa lebih terbuka?

5) Setelah beberapa kali berkomunikasi, perubahan apa yang Anda rasakan pada sikap atau perilaku Anda di sekolah (akademik, sosial, emosional)?

6) Bisakah Anda ceritakan satu contoh konkret ketika Anda mempraktekkan saran atau refleksi dari sesi konseling?

7) Sejauh mana Anda merasa peran komunikasi Guru BK memengaruhi kemampuan Anda dalam mengambil keputusan atau mengatasi masalah pribadi?

LAMPIRAN III: TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

NAMA : AURA AMELIA PUTRI

NPM : 2103110157

JURUSAN : ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN UNCERTAINTY REDUCTION THEORY DALAM KOMUNIKASI NTERPERSONAL GURU BK UNTUK MENDORONG PERUBAHAN PERILAKU SISWA DI SMA DHARMAWANGSA

Guru BK

1. Apakah Bapak/Ibu menggunakan Uncertainty Reduction Theory dalam praktik konseling?

Narasumber 1: Iya saya menggunakan teori ini pada saat praktik konseling.

Narasumber 2: Ya saya menggunakan itu kak. Katena teori ini kan menjelaskan ketidakpastian atau keraguan karena jujur di bimbingan konseling itu juga ada beberapa teknik. Teknik attending. Jadi saya uda terbiasa mensugesti orang yang pertama kali bertemu dengan kita tetapi juga harus mempercayai kita. Jadi teori ini saya gunakan pada setiap sesi. Saya rasa juga teori ini bukan untuk bimbingan konseling. Saya rasa ketika kita ingin memulai pembicaraan dengan orang baru.

2. Sejauh mana Bapak/Ibu memahami Uncertainty Reduction Theory ini dalam profesi Bapak/Ibu?

Narasumber 1: Ya kalo kita bilang, memecahkan masalah-maslaah yang ada dari sisi kepribadian anaknya.

Narasumber 2: Seperti yg kakak tadi bilang, bahwasannya teori ini kan membangun kepercayaan. Kalo di bimbingan konseling kita ada yang namanya attanding, asas keterbukaan, asas kerahasiaan. Nah.. untuk menipiskan keraguan dalam berkomunikasi dengan kita maka sebelum konselingitu diajukan, kami mengikrarkan beberapa asas. Contohnya nih contohnya "hari ini kita akan ngomongin tentang ini. Nah omongan kita ini tuh asas kerahasiaan dan saya harap keterbukaan itu ada sama kamu agar saya bisa melihat atau mengidentifikasi masalah. Itu selalu saya bilang diluan sebelum konseling.

3. Langkah-langkah apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengidentifikasi ketidakpastian Siswa pada saat sesi awal konseling?

Narasumber 1: Kita harus melihat latar belakangnya dulu, kita lihat dari awal, dari sisi keluarga, teman yang membuat dia melanggar aturan.

Narasumber 2: Pertama, ketika dia ada masalah identifikasi dulu di kelas, bagaimana kebenarannya setelah itu kita tanya anaknya kita tanya temennya karena harus ada beberapa informasi stakeholder. Stakeholder itukan sekitar yah jadi contohnya ada guru yang mengadukan baru kita tanya kawan kelasnya kalo valid baru kita cocokkan. Darisititu kita dapat mengidenfikasinya, mencari kebenarannya, baru tinggal cari kejujuran anak tersebut ataupun kejujuran dari si terkena masalah tersebut.

4. Teknik komunikasi apa yang paling sering Bapak/Ibu gunakan untuk membangun keakraban dan menurunkan rasa canggung atau takut pada Siswa?

Narasumber 1: Kita komunikasi, komunikasi verbal dari hati ke hati yang membuat dia lebih nyaman baik itu secara duduk dengan tidak adanya orang lain atau duduk yang nyaman di suatu tempat yang tidak mungkin kita bicarakan dengan berhadapan tetapi bersampingan supaya dia lebih nyaman, tidak terfokus

tidak tertekan daripada masalahnya. Kita duduk, ngobrol jadi seakan-akan kita tidak memecahkan masalah tapi menguraikan masalah karena kalo kita duduk face to face, duduk saling berhadapan dia menganggap dia bersalah, jadi kita duduk tidak berhadapan tapi kita duduk bersampingan atau dia duduk menghadap arah yang berbeda tidak mengarah ke saya tapi yang kita bicarakan tidak langsung pada persoalan tapi kita ajak ngobrol-ngobrol, baru kita arahkan masuk ke masalahnya. Ke temannya, ke keluarganya karena itu lebih baik. Karena itu masalah yang ada.

Narasumber 2: Saya mungkin kurang paham tekniknya, cuman seperti teori teknik ada yang namanya behaviour yang memandang manusia sebagI kertas kosong. Jadi, bila saat komseling meskipun udah saya identifikasi tapi saya menganggap Siswa tersebut tidak ada masalah apa-apa sehingga penerimaan kita baik. Contohnya, Hallo, gimana kabarnya, udah makan?" jadi harus rileks dengan percakapan sehari-hari dulu karena kalo kita rileks otak akanmemunculkan kepercayaan. Meskipun kepercayaannya cuma sepuluh persen. Jadi ketika kita mengobrol akan muncul pintu-pintu masalah yang terbuka, satu demi satu setelah itu baru kita susun.

5. Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan gaya komunikasi (verbal/non-verbal) sesuai dengan kebutuhan masing-masing Siswa?

Narasumber 1: Ya kalo itu kita buat secara verbal-nonverbal kepada anak-anak yang ada di sini, kita lihat apakah dia keterbukaanya ada atau tidak. Atau harus nanti kita cari solusi daripada temanya juga. Kita ingin mengetahui latar belakangnya dari teman-temannya karena ada juga yang gabisa kita pecahkan karena anak itu menyembunyikan, tidak percaya diri masalahnya itu diketahui orang lain. Itu kita lihat seberapa tingkat masalah dia. Kan gitu. Jadi dengan begitu kita tau masalah itu bisa kita angkat atau tidak untuk kita berikan solusinya karena kan seriap permasalahn ada jalan keluarnya, ya kan? Cuma kadang-kadang dia tuh masih Cuma menyimpan rahasia yang gamau diungkapkan. Tapi sebenernya masalah rahasia itu sih ga rumit gitu. Ha… Cuma dia gamau kebiasaan buruk mungkin seperti contoh, bangun tidur yang terlalu kesiangan tiap

hari diomelin orang tua. Atas bangun siang itu, dia gamau diketahui. Nah.. sebenernya itu kan ga repot kali sih tapi dia gamau aja, malu. Rasa banguj siangnya, tentang ibadahnya dia ga melakukan ibadah. Kan malu dia karena ga ibadah dan malu dia setiap hari dimarahin. Itu kita akan tarik pelan-pelan karena keterlambatan dia setiap hari masuk kelas.

Narasumber 2: Siswa itu kita lihat dari latar belakang keluarga, ras, multikultura lah. Jadi, contihnya yang tinggal di pedalaman terkait komunikasi karena ada beberapa komunikasi berbahasa daerah atuau ada trauma-trauma lainnya atau ada masalah di sekolah yang lama. Verbal nonberbal itu salah satunya body language yah. Jadi ada satu anak yang punya trauma di rumahnya jadi tidak bisa didesak. Jadi cara berkimunikasi dengan dia tuh harus sabar dan ketika kita bertanya tepatkan di hal yang tidak mendesak. Contohnya, "ada pr?" diganti dengan "semalem ada dikasih tugas?" jadi pembaharuan kata walaupun itu sedikit sulit tapi kita akan berusaha dengan follow up terus, kita panggil lagi, kita lihat perkembangannya.

6. Jadi Bapak menyesuaikan gaya komunikasinya dengan apa? Verbal atau Nonverbal?

Narasumber 1: Ya kita bisa dengan cari data. Data-data yang secara dari temen-temennya atau pernah juga kita panggil orangtua. Dari situlah kita kumpulkan dari tiga buah data, dari pribadi dia, dari temen kebiasaan-kebiaasaan dia, baru dari orangtuanya. Baru nanti kita simpulkan, kita fokuskan untuk nanti kita ajak berkomunikasi lebih lanjut.

7. Bagaimana Bapak/Ibu menilai keberhasilan setiap strategi yang diterapkan dalam mengurangi ketidakpastian Siswa?

Narasumber 1: Ya.. kita akan pantau terus.. yakan? Seseorang yang kita proses, kita pantau per harinya, setiap harinya. Kita ada namanya, kita berikan sesuatu

umm.. seperti wajib lapor, wajib ketemu, wajib tegur sapa supaya dia merasa tetap diawasi ya.. untuk hal yang lebih baik. Jadi walaupun ga kita awasi jadi seakan dia merasa “aku tetep ada yang harus ku rubah” haa.. kann gituu? Walaupun dia tidak melihat kita itu setiap harinya. Tapi dia wajib lapor setiap harinya karena tuh kayak contoh tadi… dengan dia hadir dan tetep melapor walaupun kita ga lihat dia ada di pintu gerbang tapi dia tetep lapor “pak hadir, pak ga terlambat” jadi dia juga merasa diawasi. Saya ga berdiri di depan tapi dia wajib lapor. Pada saat percaya diri dia sudah ga terlambat lagi, merasa senang gitu yah “pak hadir ga terlambat” yah gapapaa.. masukk haa.. jadi dengan begitu dia wajib lapor terus dengan tidak terlambat dan esok harinya dia ga perlu lagi dia wajib lapor lagi kann karena udah merasa dia keterbiasaan tadi tidak terlambat tapi kalo dia gapernah terlambat kita harus negur lagi “kok anak ini terlambat” apa latar belakangnya, kita congkel sedikit mungkin macet dijalan berarti permasalahannya berbeda. Mungkin di rumah, kamar madi cuma satu, ada yang bab atau sebagainya jadi kita akan mengetahui kondisi itu.

Narasumber 2: Follow up. Contohnya kalo ada masalah kita panggil anaknya, kita diskusi, kita panggil orangtuanya lalu kuta hadapkan mereka berdua setelah itu baru kuta lihat apakah ada perubahan ke arah yang lebih baik.

8. Jadi Bapak/Ibu menilai Siswa tersebut sudah berubah dengan apa?

Narasumber 1: Sudah tidak ada lagi pergaulan yang tidak bagus berarti dia gada lagi permasalahan. Artinya dia selama ini yang tadinya datang terlambat, tidak datang lagi terlambat berarti kan seluruhnya daoat berjalan dengan baik walaupun belum kita congkel tentang ibadah dia berjalan atau tidak. Kita mesti pelan-pelan. Nanti kalo survey uda siap baru kuta komunikasikan lagi, dengan tidak terlambat lagi apakah ibadahnya bangun pagi tadi terpenuhi atau tidak, apakah bangun kamu diomelin tidak, apakah dia bangun dengan sendirinya. Nahh kan gituu diaa.. kalo dia bangun dengan sendirinya berarti dia menyadari tanggung jawab atas pribadi.

9. Indikator apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengetahui bahwa ketidakpastian Siswa sudah berkurang (misalnya, meningkatnya keterbukaan, pertanyaan, atau respons emosional siswa)?

Narasumber 1: Kita hanya bisa memecahkan masalah dengan satu pihak ajalah karena banyaknya siswa yang kita tangani jadi kita ga bisa satu persatu dengan menggunakan indikator-indikator tertentu paling tidak kita hanya melihat tingkat permasalahan anak yang setiap hari mungkin ada apakah dia sudah berkurang atau tidak melalui sudut pandang pemantauan setiap hari. Jadi dari situ kan nampak. Saat ini yang kita tangani tidak sesuai lagi dengan porsinya yang seharusnya 150 siswa sementara kita sudah mencapai 200 sampai 300 siswa lebih yang kita tangani. Jadi otomatis kita melihat dari sudut pemantauan secara berkala karena kalo kita satu persatu gadapet waktunya. Kan gitu.. kan jadi pemantauan aja.

Narasumber 2: Dengan dia terbuka. Jadi, kita liat dulu ketika anak ini tertutup atau tidak bisa berkomuniaksi dengan baik, mungkin dia introvert atau tidak. Contohnya, ketika bersalaman di depan gerbang. Saya akan tanya “udah makan” atau apalah jadi saya berusaha mengurangi ketidakpastian tadi.

Siswa yang Mempunyai Masalah Pribadi Maupun Sosial

1. Apa yang kamu rasakan ketika pertama kali bertemu dan berkomunikasi dengan Guru BK?

Narasumber 1: Pertama kali jumpa Guru BK menurut perasaan saya biasa ajasih kak. Tapi kalo jumpa karena dipanggil sama Guru BK tuh takut karena melakukan kesalahan apa gitu.. jadi kayak dipanggil degdegan aja gitu.

Narasumber 2: Rasanya biasa aja tapi aga takut karena dari bicaranya aja udah tegas.

Narasumber 3: Nyaman karena Gurunya baik kak.

2. Apakah pada pertemuan awal ada hal-hal yang membuat kamu merasa ragu, malu, atau tidak nyaman?

Narasumber 1 : Iya pertama emang pribadi saya tuh malu emang kan kak. Jadi bawaanya tuh malu.

Narasumber 2: Ga nyaman karena merasa tekanan dan ada perasaan yang gatau apa mungkin perasaan terganggu.

Narasumber 3: : Iya malu-malu kak. Saya memang pendiem tapi saya baik. Guru BK galak sih jadi takut.. gugup gitu kak.

3. Seperti apa pendekatan Guru BK dalam menciptakan suasana yang nyaman bagi adek?

Narasumber 1: Mungkin ngobrol yang lebih intens.. sama mungkin dibawa santai aja supaya lebih terbuka.

Narasumber 2: Pokoknya Guru BK harus baik dan ramah biar kita lebih terbuka dan lebih nyaman aja.

Narasumber 3: Gurunya harus baik ngomongnya juga harus tenang.

4. Teknik apa (misalnya ice-breaking, pertanyaan terbuka, kontak mata) yang paling membuat adek lebih terbuka?

Narasumber 1: Mungkin dengan pertanyaan yang gampang saya pahami terusss kontak mata juga penting sih ka.

Narasumber 2: Sebenernya saya merasa kurang terbuka juga sih jadi mungkin harus cocok sama Guru BK nya juga biar bisa bicara santai gitu.

Narasumber 3: Lebih ke pertanyaan terbuka sih ka, contohnya kayak kalo ditanyaain, misalnya "kenapa di bully" gitu kak.

5. Setelah beberapa kali berkomunikasi, perubahan apa yang adek rasakan pada sikap atau perilaku di sekolah (akademik, sosial, emosional)?

Narasumber 1: Paling kalo emosi dulu tuh tinggi bangett sekarang udah rendah.

Narasumber 2: Sedikit ada perubahan, jadi lebih aktif daripada semester-semesrer sebelumnya.

Narasumber 3: Berubah jadi lebih baik, jadi banyak temen, ceria… senyum**.**

6. Bisakah adek ceritakan satu contoh konkret ketika kamu mempraktekkan saran atau refleksi dari sesi konseling?

Narasumber 1: Kalo saran belum ada yang saya praktekan langsung tapi saya mereflesikan diri saya yang dulu emosinya tuh tinggi makanya sekarang jadi lebih mendingan.

Narasumber 2: Aga males buat lakuin hal yang disuruh karena mau ikutin diri sendiri dulu tapi kalo misalnya aku salah bakalan ikutin kata Guru itu.

Narasumber 3: Pernah aku sama kawanku dihukum karena telat. Tapi sekarang kami udah berubah kak karena dikasih saran jangan telat lagi terus ditanyain alesannya karena macet di jalanan dan juga nganter mamakku ke rumah sakit.

7. Sejauh mana kamu merasa peran komunikasi Guru BK memengaruhi kemampuan kamu dalam mengambil keputusan atau mengatasi masalah pribadi?

Narasumber 1: Itu yang kayak saya bilang tadi, emosi saya jadi ga terlalu tinggi lagi.

Narasumber 2: Ga terlalu jauh sih soalnya aku juga ga terlalu sering bimbingan ke BK.

Narasumber 3: Mempengaruhi kak karena baik dan buat aku jadi lebih baik lagi.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 1241/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025
Lampiran : -.-
Hal : ***Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa***

Medan, 23 Muharram 1447 H
18 Juli 2025 M

Kepada Yth : **Kepala Sekolah Menengah Atas Dharmawangsa Medan**
di-
Tempat.

Bissmillahirahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Sekolah Menengah Atas Dharmawangsa Medan, atas nama :

Nama mahasiswa	: **AURA AMELIA PUTRI**
N P M	: 2103110157
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (Delapan) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa	: **PENERAPAN UNCERTAINTY REDUCTION THEORY DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU BK UNTUK MENDORONG PERUBAHAN PERILAKU SISWA DI SMA DHARMAWANGA**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402

Cc : File.

YAYASAN PENDIDIKAN DHARMAWANGSA
SMA SWASTA DHARMAWANGSA
(A K R E D I T A S I A)
Jl. K.L. YOS SUDARSO No. 224 Telp. (061) 6630426 - 6613783 FAX. (061) 6615190 MEDAN
NSS : 304076003200, NDS : 3007120125, NPSN : 10258913

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.11.1/67/ SMA . DW/ VIII / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Swasta Dharmawangsa Medan, Surat Izin dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: AURA AMELIA PUTRI
NIM	: 2103110157
Fakultas	: ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jurusan	: Ilmu Komunikasi

adalah benar diterima melaksanakan penelitian di SMA Swasta Dharmawangsa Medan pada tanggal 18 Juli 2025 s/d 04 Agust 2025 dengan judul " **PENERAPAN UNCERTAINTY REDUCTION THEORY DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU BK UNTUK MENDORONG PERUBAHAN PERILAKU SISWA DI SMA DHARMAWANGSA.**

Demikian surat keterangan penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 04 Agustus 2025
SMA Kepala Sekolah

YAYASAN PENDIDIKAN DHARMAWANGSA SWASTA DHARMAWANGSA MEDAN

Anum Herawati Harahap., S.Pd., M.H

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. **Bapak/ Ibu**
Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 23 Mei 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat. Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Aura Amelia Putri
N P M : 2103110157
Program Studi : Ilmu Komunikasi
SKS diperoleh : 139 SKS, IP Kumulatif 3,68

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Komunikasi Antar Budaya Siswa Dalam Membentuk Toleransi di SMP Laksamana Martadinata	
2	Penerapan Uncertainty Reduction Theory Dalam Komunikasi Interpersonal Guru BK Untuk Mendorong Perubahan Perilaku Siswa di SMA Dharmawangsa	23 Mei 2025
3	Penerapan Teori Interaksionisme Simbolik Oleh Guru Dalam Menangani Tantrum Anak di Lingkungan TK Aisyiyah Bustanul 05	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban **SPP** tahap berjalan;
2. Daftar **Kemajuan Akademik/ Transkrip Nilai Sementara** yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/ Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

198.21.311

Pemohon,

(Aura Amelia Putri)

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 26 Mei 2025

Ketua,
Program Studi: Ilmu Komunikasi

(Akhyar Ansori, S.Sos, M.Ikom)
NIDN: 0127048401

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi:

(Assoc. Prof. Vera Khairani)
NIDN:

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 970/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal **: 23 Mei 2025,** dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa	**: AURA AMELIA PUTRI**
N P M	: 2103110157
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (Delapan) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah)	: **PENERAPAN UNCERTAINTY REDUCTION THEORY DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU BK UNTUK MENDORONG PERUBAHAN PERILAKU SISWA DI SMA DHARMAWANGA**
Pembimbing	: **Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 198.21.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 23 November 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tangal, 28 Dzulqaidah 1446 H
26 Mei 2025 M

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
NIDN: 0030017402

Tembusan :
1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi *FISIP UMSU di Medan,*
2. Pembimbing ybs. di Medan,

BAN-PT MQA Agensi Kelayakan Malaysia Malaysian Qualifications Agency QS STARS

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, ...20....

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Aura Amelia Putri
NPM : 2103110157
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa** (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 970 ..../SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2025 tanggal 23 Mei 2025 .....dengan judul sebagai berikut :

PENERAPAN UNCERTAINTY REDUCTION THEORY DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU BK UNTUK MENDORONG PERUBAHAN PERILAKU SISWA DI SMA DHARMAWANGSA

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK – 1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. *Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;*
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukan ke dalam MAP berwarna **BIRU**;
9. Propsosal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua Program Studi	Menyetujui Pembimbing	Pemohon,
(Akhyar Anshori, S.Sos., M.Ikom)	(Assoc. Prof. Dr. Leila Khairani, M.Si)	(Aura Amelia Putri)
NIDN: 0127048401	NIDN: 0125018504	

BAN-PT MQA Agensi Kelayakan Malaysia Malaysian Qualifications Agency QS STARS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : **1097/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025**

Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Hari, Tanggal : Kamis, 26 Juni 2025
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
1	NUR ALI QUMAINI	2103110026	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI TERAPEUTIK DALAM MEMBANTU PEMULIHAN PASIEN OLEH TENAGA MEDIS IGD DI RSI MALAHAYATI MEDAN
2	AURA AMELIA PUTRI	2103110157	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI., M.Si.	PENERAPAN UNCERTAINTY REDUCTION THEORY DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU BK UNTUK MENDORONG PERUBAHAN PERILAKU SISWA DI SMA DHARMAWANGA
3	MUHAMMAD RIFKI AZIZI RITONGA	2103110205	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI DISDUKCAPIL KABUPATEN SERDANG BEDAGAI DALAM PROGRAM PAK CEPAT YANLING (PAKET CETAK DI TEMPAT PELAYANAN KELILING)
4	ARDIANSYAH	2103110265	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA., M.Si.	Drs. ZULFAHMI., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI GURU DALAM MENGATASI APREHENSI PADA SISWA SMAN 3 TANJUNG BALAI
5	SYIFA SYAHIRAH HASIBUAN	2103110030	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS PENERAPAN MODEL AIDA MELALUI INTERIOR VINTAGE COFFEE SHOP 117 MEDAN UNTUK MENINGKATKAN KETERTARIKAN KONSUMEN

Medan, 28 Dzulhijjah 1446 H
24 Juni 2025 M
Dekan,

(Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.)

BAN-PT MQA STARS

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 191/SK/BAN-PT/Akr.Ins/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : Aura Amelia Putri
NPM : 2103110157
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Penerapan Uncertainty Reduction Theory Dalam Komunikasi Interpersonal Guru BK Untuk Mendorong Perubahan Perilaku Siswa di SMA Dharmawangsa

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	19 Mei 2025	Penetapan judul skripsi	
2.	13 Juni 2025	Bimbingan proposal skripsi	
3.	17 Juni 2025	Revisi proposal skripsi	
4.	19 Juni 2025	Acc Proposal skripsi	
5.	1 Juli 2025	Bimbingan draft wawancara	
6.	3 Juli 2025	Acc draft wawancara	
7.	6 Agistus 2025	Bimbingan hasil wawancara	
8.	11 Agustus 2025	Bimbingan bab 4 dan bab 5	
9.	13 Agustus 2025	Revisi bab 4 dan bab 5	
10.	16 Agustus 2025	Acc Skripsi	

Medan, 16 Agustus 2025

Dekan,

(Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, Sos, M.Sp)
NIDN : 0030127402

Ketua Program Studi,

(Dr. Akhyar Anshori S.Sos M.Kom)
NIDN : 0127048401

Pembimbing,

(Assoc. Prof. Dr. Leglin Khairani, M.Si)
NIDN : 0125018504

BAN-PT MQA Agenat Kelayakan Malaysia Malaysian Qualifications Agency QS STARS

Sk-10

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 1488/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 28 Agustus 2025
Waktu : 03.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
11	BEUTARI KHALIZA AFIASYA	2103110154	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS PESAN SPIRITUAL PADA FILM PENDEK WARDAH RAMADHAN SERIES PRODUKSI TAHUN 2025
12	DWI MONIKA	2103110155	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL SISWA SMA NEGERI 1 LABUHAN DELI DALAM MENGATASI KECEMASAN SOSIAL
13	AURA AMELIA PUTRI	2103110157	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	PENERAPAN UNCERTAINTY REDUCTION THEORY DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU BK UNTUK MENDORONG PERUBAHAN PERILAKU SISWA DI SMA DHARMAWANGA
14	HAYDAR MUTHAHAR	2103110227	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM SEJARAH MAKAM GURU PATIMPUS OLEH TOKO PASAR DI DESA LAMA KECAMATAN HAMPARAN PERAK
15	AULIA RAHMAN	2103110253	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	MAKNA SIMBOLIK BUNGA BALE (TEPAK BUNGA) DALAM PERNIKAHAN ADAT MELAYU DI KECAMATAN TELUK NIBUNG KOTA TANJUNG BALAI

Notulis Sidang :
1.

Medan, 03 Rabiul Awwal 1447 H
26 Agustus 2025M

Ditetapkan oleh :
a.n. Rektor
Wakil Rektor I

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.

Panitia Ujian

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom

BAN-PT MQA QS STARS

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama	: Aura Amelia Putri
NPM	: 2103110157
Tempat Dan Tanggal Lahir	: Medan, 31 Maret 2004
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Warga Negara Indonesia
Alamat	: Jl. Kly Sudarso GgPerwira No 59
Anak Ke	: 2 Dari 3 Bersaudara
Email	: auraamelia935@gmail.com

Nama Orang Tua

Nama Ayah	: Adenin
Nama Ibu	: Naimah
Alamat	: Jl. Kly Sudarso GgPerwira No 59

Pendidikan Formal

1. SDN 060947
2. SMP LAKSAMANA MARTADINATA
3. SMA DHARMAWANGSA MEDAN
4. Tahun 2021-2025, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara